

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam pemilihan teori, peneliti perlu memperhatikan paradigma. Paradigma mengacu pada nilai-nilai, asumsi, etika, dan norma yang menjadi aturan-aturan standar yang digunakan untuk menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian.

Paradigma post-positivisme merupakan paradigma yang dibentuk sebagai perkembangan sekaligus menjadi sebuah paradigma yang dapat menentang paradigma yang telah terbentuk sebelumnya, yaitu positivisme. Masalah yang ditemukan pada suatu penelitian tertentu akan dipersempit lalu akan menghasilkan suatu simpulan yang didapat melalui pertanyaan penelitian. Penelitian dengan paradigma post-positivistik dituntut untuk mengembangkan suatu pernyataan yang benar dan relevan, pernyataan tersebut sebisa mungkin dapat menjelaskan mengenai situasi yang sebenarnya dari sebuah persoalan (Creswell, 2016, p. 45). Penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme karena berupaya melihat dan mengidentifikasi makna di balik data yang terkumpul mengenai strategi marketing public relation dalam meningkatkan *brand image* perusahaan.

Ontologi merupakan sebuah asumsi yang penting tentang inti dari fenomena yang terjadi didalam penelitian, jika penelitian bertujuan untuk mencari dan menemukan, maka hasil penelitian adalah alat yang membangun ilmu dalam menjelaskan dan mendeskripsikan kebenaran. Tentunya kebenaran yang dilandasi pada dalil-dalil yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dalil yang bersifat ilmiah maupun dalil yang bersifat teologis (Creswell, 2016, p. 48).

Epistemologi merupakan pendekatan sosial yang berkaitan dengan bagaimana suatu individu mengetahui lingkungan di sekitarnya yang disertai dengan klaim-klaim yang dapat membenarkan hal tersebut. Epistemologi mencakup berbagai macam hal yang perlu dilakukan oleh suatu individu agar dapat menghasilkan pengetahuan. Lebih lanjut, terdapat dua pendekatan didalam area epistemologi, yang terbagi sebagai realis dan nominalis. Dalam pendekatan realis, suatu individu dapat menghasilkan pengetahuan serta mempelajari realitas yang ada dengan melakukan observasi terhadap suatu hal atau persoalan. Sebaliknya, jika dilihat dari posisi nominalis, observasi tidak akan mengarah kepada realitas yang sebenarnya (Neuman, 2014, p. 94).

Aksiologi pendekatan yang menitikberatkan pada filosofi dasar individu yang berkaitan dengan moral, etika, estetika, serta religi. Lebih lanjut, suatu individu dapat memandang etika yang tertanam di dalam suatu individu secara lebih mendalam, bukan hanya dari apa yang terlihat oleh kasat mata saja. Pengembangan area aksiologi diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi pertimbangan mengenai peran spiritualitas dalam penyelidikan manusia serta bagaimana manusia dapat memandang seorang individu secara menyeluruh dan utuh (Denzin, 2018, p. 229).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian eksploratif yang memahami dan memahami makna beberapa individu atau sekelompok orang yang bersumber dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami (Creswell, 2016, p. 19). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif

yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta informasi mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan menjelaskan secara detail informasi suatu fenomena yang sedang diteliti (Neuman, 2014, p. 31).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program. (Creswell, 2016, p. 19).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu studi kasus dari strategi brand image produk jam tangan mewah pada PT.Elite International Watch Studio. Studi kasus adalah pemeriksaan secara detail akan subjek atau letak penyimpanan dokumen atau suatu kejadian tertentu, yang merupakan strategi yang cocok digunakan dalam pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan 'bagaimana atau mengapa', jika peneliti masih memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan jika fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Dari penggunaan pertanyaan penelitian tersebut, terdapat makna di dalam kasus yang dikaji dapat diambil secara detail (Yin, 2018, p. 5). Studi kasus juga bisa dikatakan sebagai proses pencarian pengetahuan untuk menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi didalam kehidupan nyata. Beliau menjelaskan bahwa studi kasus dapat dipergunakan disaat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samara tau kabur. Selain itu studi kasus juga memiliki sumber untuk dijadikan alat pencarian bukti dan informasi. Jika syarat tersebut tidak bisa dijadikan

penelitian (Yin, 2018, p. 5). Penelitian studi kasus berdasarkan jenisnya mempunyai batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Adapun empat tipe desain studi kasus oleh (Yin, 2018, p. 15) sebagai berikut :

1. *Single (Holistic) Case-Design*
2. *Mutiple (Holistic) Case-Design*
3. *Single-Case (Embedded) Design*
4. *Mutiple-Case (Embedded) Design*

Untuk desain studi kasus dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus *single (holistic) case-design*. Dimana peneliti mengangkat judul penelitian yaitu strategi *marketing public relation* dalam membangun *brand image* PT.Elite International Watch Studio (*Watch Studio*). Peneliti akan menggunakan satu kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi dan mengkaji isu tersebut untuk menjelaskannya secara detail dan terperinci. Dalam penelitian ini strategi *marketing public relation* melalui 7 tahapan (Harris, 2006, p. 21) menjadi sarana penelitian kaitannya dengan *instrumental case study*, dimana strategi *marketing public relation* yang dilakukan oleh perusahaan spesifiknya *brand Watch Studio* sebagai kasus yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat membangun *brand image* PT Elite International Watch Studio. Desain ini dipilih dengan pertimbangan agar data diperoleh lebih terperinci mengenai informan yang diteliti. Yin menjabarkan lima alasan menggunakan studi kasus ini (Yin, 2018, p. 15) yaitu:

1. Kasus yang dipilih dapat digunakan untuk mengkonfirmasi, menantang, atau memperluas teori yang sesuai. Selain itu, kasus tunggal dapat memperlihatkan teori tersebut tepat atau justru memperlihatkan penjelasan alternatif yang relevan.

2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus ini berupa kasus yang sangat jarang terjadi atau ditemukan untuk di dokumentasikan dan dianalisis.
3. Di sisi lain, kasus ini juga dikatakan sebagai kasus representatif atau tipikal dari kasus lain yang sama. Studi kasus yang mendokumentasikan keadaan dan kondisi suatu kasus, yang dapat diwakili dengan kasus lainnya yang memiliki kesamaan (representatif). Dalam kasus ini, dapat merekam informasi mengenai pengalaman seseorang atau sebuah perusahaan.
4. Kasus yang dipilih merupakan kasus pernyataan (*revelatory*). Kasus yang dipilih merupakan kasus di mana peneliti berada di situasi memiliki kesempatan untuk meneliti dan mengamati suatu kasus yang (mungkin) tidak dapat diakses sebelumnya.
5. Kasus yang dipilih karena bersifat longitudinal. Kasus yang dipelajari biasanya dua atau lebih pada waktu yang berbeda. Studi kasus tipe ini dimaksudkan untuk memperlihatkan mengenai kondisi tertentu yang dapat berubah seiring berjalannya waktu.

Studi kasus juga bisa dikatakan sebagai proses pencarian pengetahuan untuk menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi didalam kehidupan nyata. Beliau menjelaskan bahwa studi kasus dapat dipergunakan disaat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samara tau kabur. Selain itu studi kasus jugamemiliki sumber untuk dijadikan alat pencarian bukti dan informasi. Jika syarat tersebut tidak bisa dijadikan penelitian (Yin, 2018, p. 21).

3.4 Informan dan Partisipan

Menurut (Yin, 2012, p. 109) narasumber atau partisipan dalam sebuah penelitian dapat memberikan keterangan dan informasi mengenai topik yang diteliti. Selain itu, informan juga dapat memberikan masukan mengenai sumber dan bukti yang dapat dijadikan data tambahan untuk penelitian. (Yin, 2012, p. 109) juga menambahkan bahwa narasumber maupun partisipan dalam sebuah penelitian

merupakan kunci utama dalam sebuah penelitian studi kasus oleh karena itu pemilihan informan dalam sebuah penelitian harus dilakukan dengan tepat agar tujuan dari penelitian tercapai.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan objek atau peserta yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti, seleksi terhadap orang yang dapat membantu kita dalam memahami sebuah fenomena.

Informan dalam penelitian ini adalah Wijaya Kusuma selaku *Managing PT Elite International Watch Studio*. Alasan memilih informan tersebut karena beliau adalah orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PT.Elite Watch Studio. Kemudian *Corporate Brand Manager*, dan *Brand Manager*. Alasan memilih divisi atau bagian-bagian tersebut adalah karena divisi tersebut bertanggung jawab terhadap *marketing public relation* dan *brand* atau citra perusahaan terhadap rekan kerja perusahaan maupun citra perusahaan terhadap masyarakat. Dengan demikian data yang didapatkan relevan, mendalam, dan membantu proses penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif dikenal beberapa prosedur atau metode dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode seperti berikut :

1. Melakukan wawancara yang mendalam dengan narasumber yang ada.
Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, bertujuan untuk memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara. Metode yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara terstruktur ini bersifat fleksibel, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam

setiap pertanyaan dapat diubah Ketika wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pada saat wawancara, termasuk karakteristik social-budaya dari responden yang dihadapi.

2. Melalui tinjauan pustaka dan dokumen.

Pada penelitian ini, data-data seperti koran, artikel majalah, buku, dan juga jurnal dijadikan sumber penelitian. Hal dikerenakan data-data tersebut dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai topik yang diteliti.

3.6 Keabsahan Data

Menurut (Yin, 2015, p. 48) keabsahan data dapat dilakukan dengan menerapkan uji yang terdiri dari validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas, dalam penelitian kali ini menggunakan uji keabsahan validitas internal dan eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas Internal

Menetapkan hubungan kausal, di mana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan semu. Taktik studi kasus validitas internal yaitu kerjakan pola perbandingan, penyusunan eksplanasi hingga analisis data. Nantinya peneliti akan melihat perbedaan antara fenomena yang ada dikonsepsi dengan fenomena yang terjadi secara nyata (*real*).

2. Validitas Eksternal

Dalam uji ketiga ini untuk mengetahui apakah temuan-temuan suatu penelitian dapat digeneralisasikan di luar kasus yang bersangkutan. Peneliti juga akan menggunakan uji validitas eksternal untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang mendasar sehingga mampu digunakan pada objek lain yang serupa.

3. Validitas Konstruk

Untuk menguji keabsahan data dengan validitas konstruk, peneliti dapat

melakukan dua cara. Pertama, menetapkan perubahan konsep yang spesifik dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Kedua, mengidentifikasi langkah-langkah operasional mengenai konsep dengan mengutip studi yang memiliki pola yang sama.

4. Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah memastikan penelitian dapat dilakukan kembali oleh peneliti selanjutnya dengan hasil yang sama untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Yin, 2015, p. 140) terdapat tiga teknik analisis studi kasus yang dapat digunakan, yaitu:

1. Penjodohan Pola

Membandingkan pola yang bersandar atas empiris dengan pola yang diprediksikan jika kedua pola tersebut memiliki sebuah atau beberapa persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan uji kredibilitas data (validitas internal) studi kasus yang bersangkutan sehingga dapat menguatkan validitas internal pada sebuah studi kasus.

2. Pembuatan Eksplanasi

Suatu teknik analisis data dengan menganalisa data studi kasus, yaitu membuat eksplanasi terhadap suatu kasus yang bersangkutan, khususnya pada studi kasus yang bersifat eksplanatori.

3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis data dengan menganalisis sebuah kasus secara historis. Menjelaskan kronologi dalam rangka menyelidiki kejadian atau peristiwa yang diteliti dalam suatu rangkaian waktu sebagai penyebab suatu hubungan.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data penjodohan pola dikarenakan peneliti akan membandingkan hasil penelitian yang didapatkan dan data wawancara

dengan beberapa data wawancara lain, kemudian menjelaskan keterkaitannya dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi *marketing publicrelation* dalam membangun *brand image* PT Elite International Watch Studio.

